

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang “Analisis Teknik Vokal Lagu Keroncong di Kota Medan (Tinjauan Penyanyi Wanita)”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Instrumentasi musik keroncong memiliki konsep yang berbeda-beda terkhususnya di Kota Medan. Pada umumnya musik keroncong menggunakan instrumen biola, flute, double bass, *cello*, gitar akustik, dan cak. Instrumentasi musik keroncong di Kota Medan menggunakan bantuan *keyboard* untuk menggantikan instrumen biola dan instrumen flute. Keterbatasan pemain membuat grup tersebut mengiasati dengan cara membuat *sampling* suara instrumen tersebut.
2. Teknik menyanyikan gaya vokal keroncong merupakan hal yang sangat penting dipelajari oleh setiap penyanyi keroncong karena disinilah letak ciri khas keroncong tersebut diantaranya luk, gregel, embat, cengkok, dan nggandul. Penyanyi keroncong di Kota Medan terkhususnya wanita tidak terlalu menggunakan teknik-teknik yang ada dalam data tersebut, melainkan menggunakan teknik yang berasal dari diri sendiri atau pun otodidak, namun memiliki warna yang serupa seperti teknik *luk* dan *cengkok*.

3. Karir penyanyi keroncong dari perkembangan musik di Indonesia memiliki perbedaan setiap zamannya, terkhususnya di Kota Medan. Karir penyanyi keroncong di Kota Medan tertutupi oleh penyanyi yang lain. Karena kurangnya minat pendengar dan penikmat musik keroncong, beberapa media baik media cetak, televisi dan radio tidak terlalu mengekspos dan meliput program tentang musik keroncong dan sejalan dengan penyanyi keroncong dengan alasan tidak laku lagi programkan. Hal tersebut membuat karir beserta musik keroncong tidak kelihatan dipermukaan industri musik di Kota Medan.

Penulis memberikan bimbingan yaitu agar para pembaca atau penyanyi dapat memahami dan mempraktekan bagaimana bernyanyi keroncong dengan baik dan benar sesuai dengan harapan si pencipta sehingga penyanyi tidak terlanjur menggunakan teknik yang salah dan berakibat sulit untuk dirubah karena sudah menjadi kebiasaan. Masih banyak generasi muda yang belum bisa bernyanyi keroncong dengan baik dan benar sesuai dengan *pakem* atau aturan tentang teknik sentuhan gaya keroncong.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ini memberikan beberapa saran semoga dapat membantu bagaimana bernyanyi dengan sentuhan gaya keroncong asli dengan baik dan benar khususnya di Kota Medan antara lain sebagai berikut ;

1. Bagi penikmat musik, sebaiknya melihat musik sebagai gambaran seni yang sangat berharga secara keseluruhan, terkhususnya musik keroncong ini sehingga instrumentasi yang digunakan musik tersebut memiliki regenerasi pemain dan musik keroncong tetap menjadi musik etnis asli Indonesia.
2. Bagi peserta didik (penyanyi), sebaiknya belajar memilih lagu yang mempunyai kesulitan tinggi, khususnya lagu-lagu yang berstandar lomba. Namun tidak menutup kemungkinan untuk belajar lagu keroncong yang tergolong mudah. Penyanyi lebih banyak berlatih membaca notasi lagu-lagu keroncong, langgam, ataupun stambul, tujuannya agar saat bernyanyi intonasi tidak terpeleset atau *fals*. Mempelajari teknik frasering dengan baik dan benar agar rasa yang ada di dalam lagu muncul sehingga enak di telinga para pendengar.
3. Karir penyanyi keroncong sebaiknya mulai dilihat dari karya-karya dan teknik yang mereka gunakan sehingga menjadi pelajaran yang sangat berguna bagi perkembangan musik keroncong. Penyanyi juga harus bisa membedakan antara gaya vokal keroncong yang benar dengan gaya keroncong yang salah. Hal tersebut biasanya terdapat pada kaset-kaset CD yang dipasarkan.